***THE INFLUENCE OF THE FLYPAPER EFFECT ON BALANCING FUNDS AND PAD ON DISTRICT/CITY REGIONAL EXPENDITURES IN CENTRAL JAVA PROVINCE IN 2020-2023***

**PENGARUH *FLYPAPER EFFECT* PADA DANA PERIMBANGAN DAN PAD TERHADAP BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2020-2023**

**Shinta Kristanti1, Maryono2, Cahyani Nuswandari3**

Universitas Stikubank Semarang1,2,3

kristanti.shinta09@gmail.com1, Maryono@edu.unisbank.ac.id2, cahyani@edu.unisbank.ac.id3

***ABSTRACT***

*The lack of independence of a region can give rise to the Flypaper Effect phenomenon, this will give rise to several problems such as hampering regional independence, hindering regional innovation, inequality in development, inefficient budget management, and high dependence on Central Government transfer funds. The target of the research is to analyze the potential for the emergence of the Flypaper Effect by assessing the influence of Regional Original Income and Balancing Funds on Regional Expenditures. Using a combination of 2020-2023 time series data and cross-sectional data consisting of 56 cities or regencies in Central Java Province, with a sample of 140 cities or regencies. The secondary data used is LHP over LKPD sourced from the Central Java Representative Audit Agency. The analysis method uses descriptive statistics, multiple linear, hypothesis testing. The results of the analysis show that Regional Original Income and Balancing Funds have a positive and significant effect on Regional Expenditures (p < 0.05). However, the B coefficient on the Balancing Fund is greater than the Regional Original Income, so it can be identified that the Regional Government depends on the Balancing Fund distributed by the Regional Government. These findings show that the flypaper effect appears in cities or districts in Central Java Province.*

***Keywords:*** *Regional Expenditures, Balancing Funds, Flypaper Effect, Original Regional Income*

**ABSTRAK**

Ketidakmandirian suatu daerah dapat menimbulkan fenomena *Flypaper Effect*, hal tersebut akan menimbulkan beberapa masalah seperti menghambat kemandirian daerah, menghambat inovasi daerah, terjadi ketimpangan pembangunan, pengelolaan anggaran tidak efisien, dan ketergantungan yang tinggi terhadap dana transfer Pemerintah Pusat. Sasaran penelitian yaitu melakukan analisis potensi munculnya *Flypaper Effect* dengan melakukan penilaian terhadap pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah. Menggunakan kombinasi data deret waktu tahun 2020-2023 dan data penampang terdiri dari 56 Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, dengan sampel sebanyak 140 Kota atau Kabupaten. Data skunder yang digunakan yaitu LHP atas LKPD bersumber dari Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Jawa Tengah. Metode analisis menggunakan *statistic desctiptive*, linier berganda, uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan berpengaruh secara positif dan signifikan pada Belanja Daerah (p < 0,05). Namun, koefisien B pada Dana Perimbangan lebih besar dibandingkan dengan Pendapatan Asli Daerah, maka dapat diidentifikasi bahwa Pemerintah Daerah bergantung pada Dana Perimbangan yang disalurkan oleh Pemerintah Daerah. Temuan ini menunjukkan *flypaper effect* muncul pada Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.

**Kata kunci:** Belanja Daerah, Dana Perimbangan, Flypaper Effect, Pendapatan Asli Daerah

# pendahuluan

Indonesia menerapkan sistem Desentralisasi dengan tujuan agar Daerah dapat mandiri dalam mengelola otonomi daerahnya sendiri. Hal tersebut ditujukan agar dapat menjangkau kesejahteraan masyarakat di daerah yang sulit untuk dijangkau oleh Pemerintah Pusat, serta memberikan pelayanan yang lebih cepat. Dalam menjalankan otonomi daerah, dilakukan perimbangan keuangan. Dana perimbangan tersebut meliputi: DAU, DAK, dan DBH.

Tahun 2020 penerimaan Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah mencapai 77,2 triliun rupiah, dengan pengeluaran mencapai 75,7 triliun rupiah. Penerimaan tersebut berasal dari PAD sebesar Rp 14.390.382.112.000, dan Dana Perimbangan sebesar Rp 43.570.785.664.000. Pada tahun 2021 penerimaan Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah mencapai 80,7 triliun rupiah, dengan pengeluaran mencapai 77,9 triliun rupiah. Penerimaan tersebut berasal dari PAD sebesar Rp 16.915.729.049.365, dan Pendapatan Transfer sebesar Rp 60.249.112.518.293. Pada tahun 2022 penerimaan Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah mencapai 78,8 triliun rupiah, dengan pengeluaran mencapai 81,2 triliun rupiah. Penerimaan tersebut berasal dari PAD sebesar Rp 16.261.955.836.000, dan Pendapatan Transfer sebesar Rp 62.246.494.437.000. Pada tahun 2023 penerimaan Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah mencapai 82,8 triliun rupiah, dengan peneluaran mencapai 83,8 triliun rupiah. Penerimaan tersebut berasal dari PAD sebesar Rp 17.680.007.886.486, dan Pendapatan Transfer sebesar Rp 64.925.980.596.663.

Berdasarkan penjabaran tersebut, PAD Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah lebih kecil daripada pendapatan dana perimbangan. Dana perimbangan yang tiap tahunnya meningkat menurut (Kustianingsih et al., 2022) akan berimbas terjadinya ketergantungan Pemerintah Daerah terhadap dana perimbangan tersebut, sehingga muncul terjadinya ketidakmandirian daerah. Kondisi tersebut merupakan fenomena *Flypaper Effect*, terjadinya fenomena tersebut tentu menyalahi tujuan dari otonomi daerah yang menginginkan kemandirian daerah (Hafizh Managta, 2023). Dalam penelitiannya (Rafi, N & Arza, F, 2023) menyebutkan bahwa Flypaper Effect terjadi ketika daerah lebih banyak menggunakan Dana Perimbangan dibandingkan dengan Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa DAK tidak berpengaruh terhadap belanja daerah, sehingga DAK bukanlah faktor yang mempengaruhi perubahan belanja daerah (Fadilah & Helmayunita, 2020). Berbanding terbalik dengan simpulan hasil penelitian (Armadani & Maryono, 2022; Rafi, N & Arza, F, 2023) yang menyatakan bahwa DAK berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah, sehingga terjadi fenomena Flypaper Effect.

Pada penelitian terdahulu DAU menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah sehingga terjadi Flypaper Effect (Armadani & Maryono, 2022; Fadilah & Helmayunita, 2020; Rafi, N & Arza, F, 2023). DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah, dan tidak terjadi Flypaper Effect (Rizal et al., 2021). Dalam penelitian (Junaedi & Masdjojo, 2022; Purbarini & Masdjojo, 2015) menjelaskan bahwa DAU berpengaruh positif signifikan terhadap belanja operasi sehingga terjadi Flypaper Effect. sedangkan DAU berpengaruh tidak signifikan terhadap belanja modal sehingga tidak terjadi Flypaper Effect. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria, R & Lathifah, 2024) dalam penelitian tersebut DAU berdasarkan hasil uji signifikansi parsial tidak memiliki pengaruh signifikan dan terdapat hubungan negatif terhadap belanja daerah, sedangkan untuk hasil uji signifikansi independent DAU berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah.

DBH menunjukkan pengaruh positif terhadap belanja daerah, artinya semakin tinggi penerimaan DBH maka besaran belanja daerah akan semakin meningkat dan terjadi fenomena Flypaper Effect (Utami & Iskandar, D, 2020). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Armadani & Maryono, 2022) yang menyatakan DBH tidak berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah. Sehingga terjadi fenomena Flypaper Effect.

Untuk PAD menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah (Armadani & Maryono, 2022; Fadilah & Helmayunita, 2020; Junaedi & Masdjojo, 2022; Purbarini & Masdjojo, 2015; Rafi, N & Arza, F, 2023; Rizal et al., 2021; Utami & Iskandar, D, 2020; Zakaria, R & Lathifah, 2024).

# TINJAUAN PUSTAKA

## Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Junaedi & Masdjojo, 2022) bertujuan untuk mengetahui apakah Pemerintah Daerah Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah telah terbebas dari masalah Flypaper Effect. Hasil penelitian tersebut terdapat 5 simpulan, yaitu: (1) terjadi Flypaper Effect terhadap belanja operasi, (2) tidak terjadi Flypaper Effect terhadap belanja modal, (3) Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh terhadap belanja modal, (4) Belanja Modal memiliki presentasi lebih kecil dibandingkan dengan belanja operasi, (5) Kewajiban pemenuhan belanja infrastruktur sebesar 25% dari DAU dan DBH menjadi tambahan beban bagi daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Armadani & Maryono, 2022) bertujuan untuk menunjukkan kemungkinan terjadinya Flypaper Effect serta pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap belanja daerah. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa PAD, DAU, DAK berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah, sedangkan DBH tidak berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah. Sehingga membuktikan bahwa telah terjadi fenomena Flypaper Effect terhadap belanja daerah pada Pemerintah Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rafi, N & Arza, F, 2023) bertujuan untuk mengungkapkan adakah faktor dasar pada fenomena Flypaper Effect pemerintah daerah Kota atau Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa PAD, DAU, DAK, dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah, sehingga terjadi fenomena Flypaper Effect pada belanja daerah Pemerintah Kota atau Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat.

## Teori Keagenan

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori keagenan merupakan sebuah kerangka kerja yang menjelaskan mengenai principal atau pemilik bisa juga pemegang saham menyerahkan wewenang kepada agen atau manajer agar menjalankan tugas atas nama mereka, dengan harapan agen akan bertindak demi kepentingan terbaik principal. Namun, adanya asimetris informasi serta perbedaan kepentingan yang mereka miliki, menimbulkan konflik yang dapat disebut dengan konflik keagenan.

# Pengembangan Hipotesis

## Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah

Merujuk pada dana yang dialirkan oleh pemerintah pusat pada daerah otonom guna membantu mereka memenuhi keuangan mereka. Dana ini dapat memiliki beberapa tujuan, termasuk meratakan kesenjangan ekonomi antar daerah, mempromosikan pembangunan ekonomi yang seimbang, dan mendukung penyelenggaraan pelayanan publik yang merata di seluruh wilayah. Di banyak negara, terutama yang menganut sistem pemerintahan federal atau desentralisasi, dana perimbangan dapat menjadi bagian penting dari sistem distribusi keuangan otonom daerah. Dalam konteks Indonesia, dana perimbangan dapat merujuk pada Dana Perimbangan Antar Pemerintah (DPA-P) yang disalurkan guna mendukung pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan di daerah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Iskandar, D, 2020) menyatakan bahwa dana perimbangan memiliki pengaruh positif terhadap belanja daerah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Armadani & Maryono, 2022).

H1: Dana Perimbangan berpengaruh terhadap Belanja Daerah

## Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah daerah dari wilayah administratifnya sendiri. Pendapatan ini berasal dari berbagai jenis penerimaan yang dikumpulkan oleh pemerintah daerah untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di tingkat lokal. Pendapatan Asli Daerah ini penting karena memberikan otonomi keuangan kepada pemerintah daerah, memungkinkan mereka untuk membiayai kebijakan dan program yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik khusus daerah tersebut. Pendapatan Asli Daerah penting dalam memberikan kemandirian finansial kepada pemerintah daerah, memungkinkan mereka untuk mengelola anggaran mereka sendiri dan memprioritaskan proyek dan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pemberdayaan Pendapatan Asli Daerah juga dapat membantu mengurangi ketergantungan pemerintah daerah pada Dana Perimbangan dari pemerintah pusat.

Pada penelitian terdahulu Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap belanja daerah (Fadilah & Helmayunita, 2020; Utami & Iskandar, D, 2020)

H2: Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Belanja Daerah

## Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah mengalami Flypaper Effect

Munculnya *Flypaper Effect* pada suatu daerah, mengidikasikan bahwa daerah tersebut belum mandiri secara keuangan dalam mengalokasikan belanja daerah. Dana perimbangan masih menjadi sumber keuangan utama dalam pembelanjaan kegiatan oprasional, dibandingkan dengan pendapatan asli yang dimiliki daerah tersebut. Akibatnya persebaran Pembangunan infrastrukur daerah tidak merata, menyalahi tujuan dari sistem desentralisasi, serta daerah menjadi terlalu bergantung pada Pemerintah Pusat.

Pada penelitian terdahulu menurut (Armadani & Maryono, 2022; Fadilah & Helmayunita, 2020; Rafi, N & Arza, F, 2023) terjadi fenomena Flypaper Effect terhadap belanja daerah Pemerintah Provinsi di Indonesia.

H3: Terjadi fenomena Flypaper Effect untuk Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah

# METODE PENELITIAN

Seluruh Kota maupun Kabupaten Provinsi Jawa Tengah digunakan sebagai populasi dalam penelitian, dengan periode 2020-2023 yang terdiri dari 6 Kota dan 29 Kabupaten. Menggunakan kombinasi bentuk data *time series* dan *cross section,* dengan total 140 sampel pengamatan. Variabel dependen menggunakan Belanja Daerah, sedangkan variabel independe menggunakan Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Perimbangan. Aplikasi statistik SPSS digunakan untuk mengolah data penelitian dengan menerapkan beberapa teknik pengujian, anatara lain: statistik deskriptif, normalitas, asumsi klasik, regresi linier, uji kelayakan.

# HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Data skunder yang digunakan bersumber dari Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, data tersebut adalah Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah empat tahun terakhir yaitu 2020-2023. Bertujuan untuk melakukan analisis terhadap potensi terjadinya *Flypaper Effect* terhadap Belanja Daerah.

## Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016) statistik deskriptif berguna untuk memberikan penjelasan serta gambaran yang berkaitan dengan karakteristik dari rangkaian data tanpa mengambil kesimpulan. Hasil dari pengujian statistik deskriptif ditunjukkan menggunakan tabel descriptive statistic yang terdapata pada tabel berikut:

**Table 1 Deskriptif Statistik Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Min. | Max. | Mean | Std. Dev |
| PAD | 140 | 219.539.400.000 | 2.835.150.144.867 | 468.207.393.761,66 | 365.470.410.817,279 |
| DAU | 140 | 407.860.999.000 | 1.352.843.702.304 | 913.502.733.030,94 | 233.967.109.574,317 |
| DAK | 140 | 70.427.412.000 | 667.271.067.417 | 345.888.969.960,53 | 123.484.733.450,027 |
| DBH | 140 | 26.534.965.000 | 344.830.065.539 | 59.752.127.042,70 | 51.939.961.558,401 |
| Belanja Daerah | 140 | 798.353.193.000 | 5.340.465.513.179 | 2.281.387.978.119,75 | 728.887.817.318,763 |
| Valid N (listwise) | 140 |  |  |  |  |

Sumber: BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah (*diolah, 2024*)

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis deskriptif Kota atau Kabupaten di provinsi Jawa Tengah dengan 140 sample, sebagai berikut: (1) Berdasarkan data Pendapatan Asli Daerah nilai terendah sebesar Rp 219.539.400.000 yaitu Kota Salatiga tahun 2020, niai tertinggi sebesar Rp 2.835.150.144.867 yaitu Kota Semarang tahun 2023, nilai rata-rata sebesar Rp 468.207.393.761,66 dengan standar deviasi sebesar Rp 365.470.410.817,28. (2) Berdasarkan data Dana Alokasi Umum nilai terendah sebesar Rp 407.860.999.000 yaitu Kota Magelang tahun 2022, nilai tertinggi sebesar Rp 1.352.843.702.304 yaitu Kabupaten Banyumanik tahun 2023, nilai rata-rata sebesar Rp 913.502.733.030,94 dengan standar deviasi sebesar Rp 2.3396.710.9574,32. (3) Berdasarkan data Dana Alokasi nilai terendah sebesar Rp 70.427.412.000 yaitu Kota Salatiga tahun 2020, nilai tertinggi sebesar Rp 667.271.067.417 yaitu Kabupaten Cilacap tahun 2023, nilai rata-rata sebesar Rp 345.888.969.960,53 dengan standar deviasi sebesar Rp 123.484.733.450,03. (4) Berdasarkan data Dana Bagi Hasil nilai terendah sebesar Rp 26.534.965.000 yaitu Kota Salatiga tahun 2020, nilai tertinggi sebesar Rp 344.830.065.539 yaitu Kabupaten Kudus tahun 2023, nilai rata-rata sebesar Rp 59.752.127.042,70 dengan standar deviasi sebesar Rp 51.939.961.558,40. (5) Berdasarkan data Belanja nilai terendah sebesar Rp 798.353.193.000 yaitu Kota Magelang tahun 2020, niai Tertinggi sebesar Rp 5.340.465.513.179 yaitu Kota Semarang tahun 2023, nilai rata-rata sebesar Rp 2.281.387.978.119,75 dengan standar devisiasi sebesar Rp 728.887.817.318,76.

## Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas memiliki tujuan untuk menentukan apakah variabel dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas nilai skewness dan kurtosis:

**Table 2 Uji Normalitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | N | Skewness | Kurtosis |
| Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Residual | 140 | -,263 | ,205 | ,366 | ,407 |
| Valid N (listwise) | 140 |  |  |  |  |

Sumber: BPK Provinsi Jawa Tengah (*diolah, 2024*)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas pada tabel 2 dapat dihitung nilai Z skewness dan Z kurtosis, sebagai berikut:

*Z* Skewness *=* $\frac{Skewness Statistic}{Standard Error}$ = $\frac{-0,263}{0,205}$ = -1,28

*Z* Skewness = $\frac{Kurtosis Statistic}{Standard Error}$ = $\frac{0,366}{0,47}$ = 0,89

Hasil perhitungan diatas, nilai skewness -1,28 lebih besar daripada -1,96 dan lebih kecil daripada 1,96, begitu pula untuk nilai kurtosis 0,89 lebih besar dari -1,96 dan lebih kecil dari 1,96. Sehingga dapat kesimpulan yang didapatkan yaitu model regresi telah terdistribusi dengan normal tanpa menghilangkan outlier dan data yang diolah telah memenuhi asumsi uji normalitas.

## Uji Asumsi Klasik

Pada uji memiliki tujuan utama yaitu memastikan bahwa estimasi parameter menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) menghasilkan estimasi yang bersifat *Blue Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2016).

## Uji Multikolonieritas

Indikator dalam uji multikolonieritas dianggap terdapat multikolonieritas yang tinggi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dengan nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10. Berikut merupakan hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini:

**Table 3 Uji Multikolonieritas**

|  |
| --- |
| Coefficientsa |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| PAD | ,681 | 1,469 |
| DAU | ,237 | 4,220 |
| DAK | ,258 | 3,881 |
| DBH | ,789 | 1,267 |
| a. Dependent Variable: Belanja Daerah |

Sumber: BPK Provinsi Jawa Tengah (*diolah, 2024*)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolonieritas diketahui bahwa hasil perhitungan dari nilai tolerace variabel independen lebih besar dari 0,10 dan hasil perhitungan dari Variance Inflation Factor (VIF) variabel independen lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas dalam pelenelitian ini serta tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independent dalam penelitian.

## Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji data apakah residual memiliki pola tertentu yang berhubungan satu sama lain, dengan kata lain residual harus bersifat independent atau tidak salih berkolerasi.

**Table 4. Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| Model Summaryb |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,989a | ,978 | ,978 | 108899556647,438 | 1,443 |
| a. Predictors: (Constant), DBH, DAU, PAD, DAK |
| b. Dependent Variable: Belanja Daerah |

Sumber: BPK Provinsi Jawa Tengah (*diolah, 2024*)

Berdasarkan tabel 4 uji autokolerasi hasil uji durbin Watson adalah 1,443 dengan 140 observasi (n = 140) dan jumlah variabel indepanden sebanyak 4 (k = 5) pada tingkat signifikasi 5% (α = 0,05), maka nilai batas bawah (dL) 1,6656 dan nilai batas atas (dU) 1,7830 serta (4-dU) = 2,2173. Sehingga dapat dianalisis dari perhitungan tersebut bahwa nilai durbin Watson (DW) lebih kecil dari nilai batas atas (dU) dan lebih kecil daripada (4-dU) yaitu 1,7830 < 1,443 < 2,2173 maka tidak dapat ditentukan secara pasti apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak pada penelitian yang diuji, sehingga perlu dilakukan uji run test pada data penelitian. Berikut hasi uji run test yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi:

**Table 5. Rans Test**

|  |
| --- |
| Runs Test |
|  | Unstandardized Residual |
| Test Valuea | -696530046,99414 |
| Cases < Test Value | 70 |
| Cases >= Test Value | 70 |
| Total Cases | 140 |
| Number of Runs | 57 |
| Z | -2,375 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,018 |
| a. Median |

Berdasarkan hasil uji *runs test* yang dilakukan, diketahui bahwa nilai Aymp. Sig. (2-tailed) 0,018 > 0,05, maka data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam statistik memiliki tujuan untuk menguji data yang digunakan, apakah varians residual sama diseluruh rentang data.

**Table 6. Uji Heteroskedastisitas**

|  |
| --- |
| Coefficientsa |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |  |  |
| 1 | (Constant) | 15360943802,620 | 25094718756,471 |  | ,612 | ,541 |
| PAD | -,016 | ,019 | -,082 | -,817 | ,415 |
| DAU | ,043 | ,051 | ,145 | ,853 | ,395 |
| DAK | ,065 | ,092 | ,115 | ,705 | ,482 |
| DBH | ,195 | ,125 | ,145 | 1,557 | ,122 |
| a. Dependent Variable: abresid |

Sumber: BPK Provinsi Jawa Tengah (*diolah, 2024*)

Tabel 6 uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari 4 variabel independen yang digunakan yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa model regresi pada data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memahami serta menjelaskan hubungan antara variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas) dalam konteks linier.

**Table 7 Analisis Linier Berganda**

|  |
| --- |
| Coefficientsa |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -128516417034,417 | 40217364333,547 |  | -3,196 | ,002 |
| PAD | ,931 | ,031 | ,467 | 30,384 | ,000 |
| DAU | 1,683 | ,081 | ,540 | 20,754 | ,000 |
| DAK | 1,089 | ,147 | ,184 | 7,389 | ,000 |
| DBH | 1,006 | ,200 | ,072 | 5,023 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Belanja Daerah |

 Sumber: BPK Provinsi Jawa Tengah (*diolah, 2024*)

Berdasarkan tabel 7 analisis regresi linier berganda dapat terlihat bahwa persamaan regresi yang digunakan yaitu:

**BDit = β0 + β1 PADit + β2 DAUit + β3 DAKit + β4 DBHit + ɛit**

BDit = -128516417034,417 + 0,931 PAD + 1,683 DAU +1,089 DAK +1,006 DBH

Model regresi tersebut bermakna, sebagai berikut: (1) Koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,931 dapat diartikan bahwa jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,931% pada Belanja Daerah. (2) Koefisien regresi variabel Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 1,683 dapat diartikan bahwa jika Dana Alokasi Umum (DAU) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 1,683% pada Belanja Daerah. (3) Koefisien regresi variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar 1,089 dapat diartikan bahwa jika Dana Alokasi Khusus (DAK) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 1,089% pada Belanja Daerah. (4) Koefisien regresi variabel Dana Bagi Hasil (DBH) sebesar 1,006 dapat diartikan bahwa jika Dana Bagi Hasil (DBH) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 1,006% pada Belanja Daerah.

## Pengujian Model Penelitian

### Uji Statistik F

Uji statistik F merupakan uji statistik yang digunakan utuk menguji hubungan antar variabel dalam model regresi atau analisis varians (ANOVA).

**Table 8 Uji Statistik F**

|  |
| --- |
| ANOVAa |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 72246585268632550000000000,000 | 4 | 18061646317158137000000000,000 | 1523,018 | ,000b |
| Residual | 1600980314131166700000000,000 | 135 | 11859113438008643000000,000 |  |  |
| Total | 73847565582763720000000000,000 | 139 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Belanja Daerah |
| b. Predictors: (Constant), DBH, DAU, PAD, DAK |

Sumber: BPK Provinsi Jawa Tengah (*diolah, 2024*)

Berdasarkan tabel 8 uji statistik F diketahui F hitung sebesar 1523,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (α = 0,05). Sehingga dapat dianalisis bahwa variabel independent secara stimultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Belanja Daerah.

### Uji Koefisien Determinan $(R^{2})$

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam model dapat menjelaskan variabilitas atau variasi dari variabel dependen.

**Table 9 Uji Koefisien Determinan** $(R^{2})$

|  |
| --- |
| Model Summary |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,989a | ,978 | ,978 | 108899556647,438 |
| a. Predictors: (Constant), DBH, DAU, PAD, DAK |

Sumber: BPK Provinsi Jawa Tengah (*diolah, 2024*)

Berdasarkan tabel 9 Uji koefisien determinan $(R^{2}) $diketahui nilai R Square sebesar 0,978 atau 97,8% variasi dalam dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya yaitu 2,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model regresi. Variabel menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independent dengan variabel dependen berdasarkan nilai R sebesar 0,989, dengan kesamaan nilai pada R Square dan Adjusted R Square menunjukkan bahwa model tetap relevan.

### Uji T (Uji Hipotesis)

Uji t (uji hipotesis) bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independent pada variabel dependen dalam model regresi.

**Table 10 Uji T (Uji Hipotesis)**

|  |
| --- |
| Coefficientsa |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -128516417034,417 | 40217364333,547 |  | -3,196 | ,002 |
| PAD | ,931 | ,031 | ,467 | 30,384 | ,000 |
| DAU | 1,683 | ,081 | ,540 | 20,754 | ,000 |
| DAK | 1,089 | ,147 | ,184 | 7,389 | ,000 |
| DBH | 1,006 | ,200 | ,072 | 5,023 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Belanja Daerah |

Sumber: BPK Provinsi Jawa Tengah (*diolah, 2024*)

Berdasarkan tabel 10 uji T (uji hipotesis) dapat dianalisis sebagai berikut:

**Pengaruh Dana Perimbangan (DAU, DAK, DBH) terhadap Belanja Daerah**

1. Nilai $t\_{hitung}$ Dana Alokasi Umum sebesar 20,754 dengan Sig. 0,000 < 0,05. Variabel tersebut berdampak positif secara signifikan terhadap dependen.
2. Nilai $t\_{hitung}$ Dana Alokasi Khusus sebesar 7,389 dengan Sig. 0,000 < 0,05. Variabel tersebut berdampak positif secara signifikan terhadap dependen.
3. Nilai $t\_{hitung}$ Dana Bagi Hasil sebesar 5,023 dengan Sig. 0,000 < 0,05. Variabel tersebut berdampak positif secara signifikan terhadap dependen.

Kesimpulan yang diperoleh dari adanya penjelasan diatas yaitu secara menyeluruh bahwa Dana Perimbangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Belanja Daerah, maka hipotesis pertama yaitu Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah diterima.

**Pengaruh Penapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah**

Berdasarkan tabel 10 diketahui nilai $t\_{hitung}$ pada variabel Pendapatan Asli Daerah 30,384 dengan signifikan 0,002 < 0.05. Sehingga Pendapatan Asli Daerah berdampak positif secara signifikan terhadap variabel Belanja Daerah (BD) dan memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi variabel Belanja Daerah (BD), maka hipotesis kedua yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah, diterima.

**Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Mengalami Flypaper Effect**

Berdasarkan tabel 10, Dana Transfer terhadap Belanja Daerah memiliki pengaruh positif signifikan, pernyataan tersebut didukung oleh beberapa analisis yaitu: a) Nilai koefisien B pada varibel Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 1,683 dan nilai t hitung pada variabel tersebut sebesar 20,754. b) Nilai koefisien B pada variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar 1,089 dan nilai t hitung pada variabel tersebut sebesar 7,389. c) Nilai koefisien B pada variabel Dana Bagi Hasil (DBH) sebesar 1,006 dan nilai t hitung pada variabel tersebut sebesar 5,023

Pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap variabel dependen yaitu Belanja Daerah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai koefisien B sebesar 0,931 dan nilai t hitung sebesar 30,384. Dapat terlihat bahwa nilai koefisien B pada variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) lebih kecil dibandingkan dengan variabel Dana Alokasi Umum (DAU), analisis tersebut memunculkan sebuah kesimpulan yaitu walaupun Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh yang positif serta signifikan, pengaruh dana transfer pada Belanja Daerah (BD) akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Maka hipotesis ketiga yaitu Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah mengalami flypaper effect diterima.

# PEMBAHASAN

## Pengaruh Dana Perimbangan (DAU, DAK, dan DBH) terhadap Belanja Daerah

Hipotesis pertama yaitu dana perimbangan (DAU, DAK, dan DBH) berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Pengujian membuktikan dana perimbangan berkontribusi positif terhadap belanja daerah. Simpulan yang diperoleh, daerah masih belum mandiri dalam mengelola keuangannya sendiri tanpa bergantung pada Pemerintah Pusat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Junaedi & Masdjojo, 2022; Purbarini & Masdjojo, 2015) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja opersai, dan berpengaruh tidak signifikan terhadap belanja modal. Tidak jauh beda dengan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh (Armadani & Maryono, 2022; Fadilah & Helmayunita, 2020; Rafi, N & Arza, F, 2023; Rizal et al., 2021) menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zakarian dan Lathifah menyatakan hasil yang sedikit berbeda dengan sebelumnya bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap belanja daerah tetapi secara stimultan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah.

## Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki kontribusi dalam pembiayaan belanja daerah seluruh Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Dari tahun ke tahun Pendapatan Asli Daerah (PAD) terus meningkat, hal tersebut sejalan dengan belanja daerah yang terus meningkat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hasil dari penelitian ini bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah, sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Armadani & Maryono, 2022; Fadilah & Helmayunita, 2020; Junaedi & Masdjojo, 2022; Purbarini & Masdjojo, 2015; Rafi, N & Arza, F, 2023; Rizal et al., 2021; Utami & Iskandar, D, 2020; Zakaria, R & Lathifah, 2024).

## Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Mengalami Flypaper Effect

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah mengalami Flypaper Effect. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dana perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) ketiganya berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah. Begitu pula dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah. Hasil uji T menunjukkan bahwa koefisien B pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) lebih kecil daripada Dana Alokasi Umum (DAU). Sehingga hal tersebut menjadi temuan bahwa terjadi Flypaper Effect pada Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2020-2023. Dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah lebih sering menggunakan dana perimbangan yang berasal dari pemerintah pusat dibandingkan dengan sumber pendapatan daerahnya sendiri. Sehingga, ketikan dana perimbangan meningkat maka belanja daerah juga meningkat dengan lebih signifikan daripada ketika Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat. Fenomena ini dapat menimbulkan kesulitan dalam pelaksanaan otonomi daerah dan cenderung mengalami kegagalan, yang disebabkan karena ketergantungan daerah pada dana perimbangan dan tidak mengoptimalkan sumber pendapatan daerahnya sendiri. Flypaper Effect dapat memberikan dampak negatif pada keberlanjutan fiskal daerah, munculnya hal tersebut dikarenakan lemahnya insentif pemerintah daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena dana perimbangan sudah mencukupi sebagian besar kebutuhan belanja. Penggunaan dana perimbangan yang tidak efisien dapat mengakibatkan pembangunan daerah kurang merata dan tidak sesuai prioritas. Ketidakmandirian suatu daerah dapat disebabkan kerena belum optimalnya daerah dalam mengelola pajak daerah atau aset daerah, sehingga kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap belanja daerah menjadi terbatas. Kapasitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang relatif kecil juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya ketidakmandirian daerah dalam mengelola keuangnnya sendiri.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Junaedi & Masdjojo, 2022; Purbarini & Masdjojo, 2015) yang menyatakan bahwa terjadi fenomena Flypaper Effect terhadap belanja operasi, dan tidak terjadi fenomena Flypaper Effect terhadap belanja modal. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Armadani & Maryono, 2022; Fadilah & Helmayunita, 2020; Rafi, N & Arza, F, 2023), menyatakan bahwa terjadi fenomen Flypaper Effect terhadap belanja daerah.

# PENUTUP

# Kesimpulan

Pengujian dan pembahasan dari penelitian ini, diambil beberapa kesimpulan yaitu: (1) Dana Alokasi Umum memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap Belanja Daerah. (2) Dana Alokasi Khusus memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap Belanja Daerah. (3) Dana Bagi Hasil memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap Belanja Daerah. (4) Pendapatan Asli Daerah memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap Belanja Daerah. (5) Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah mengalami fenomena Flypaper Effect, artinya pemerintah daerah seluruh Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dominan menggunakan dana perimbangan atau dana teransfer yang berasal dari Pemerintah Pusat dari pada memenfaatkan secara maksimal penerimaan Pendapatan Asli Daerah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Armadani, F., & Maryono. (2022). Analisis Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2019. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(7), 753–760. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i7.1313

Badan Pengawas Keuangan Perwakilan Jawa Tengah. (2020). *Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*.

Badan Pengawas Keuangan Perwakilan Jawa Tengah. (2021). *Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*.

Badan Pengawas Keuangan Perwakilan Jawa Tengah. (2022). *Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*.

Badan Pengawas Keuangan Perwakilan Jawa Tengah. (2023). *Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*.

Fadilah, H., & Helmayunita, N. (2020). Analisis Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2*(3), 3144–3159. https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.273

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hafizh Managta, H. (2023). Analisis Flypaper Effect Belanja Daerah dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Sosial Dan Sains*, *3*(11), 1187–1196. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i11.1070

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Junaedi, A., & Masdjojo, G. N. (2022). Penelusuran Fly Paper Effect pada Belanja Operasi dan Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *25*(2), 110–127. https://doi.org/10.31941/jebi.v25i2.2433

Kustianingsih, N., Andriana, A., & Wardhaningrum, O. A. (2022). Flypaper Effect Pada Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah Di Provinsi Jawa Timur. *Financial: Jurnal Akuntansi*, *8*(1), 58–70. https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.372

Laporan Keuangan Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2020 Audited (2021).

Lestasi, P, S. (2021). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal*. Universitas Stikubank Semarang.

Masyitah, D. (2023). *Analisis flypaper effect pada pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja daerah di provinsi aceh tahun 2018-2022* [Universitas Islam Negeri AR-RANIRY]. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31931/1/Dila Masyitah.pdf

Purbarini, E., & Masdjojo, G. N. (2015). Flypaper Effect on Operating Expenditure and Capital Expenditure of the City Government in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, *16*(1), 75. https://doi.org/10.23917/jep.v16i1.939

Rafi, N, R., & Arza, F, I. (2023). Analisis Flypaper Effect pada Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) terhadap Belanja Daerah: Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten/Kota se Provinsi Sumatera. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *5*(1), 411–427. https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.649

Rizal, Y., Safuridar, & Siregar, Muhammad, A. (2021). ANALISIS FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH DI PROVINSI ACEH. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, *5*(2), 133–145. https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4223

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alphabet.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah (2022). https://peraturan.bpk.go.id/Details/195696/uu-no-1-tahun-2022

Utami, S., & Iskandar, D, D. (2020). FLYPAPER EFFECT TERHADAP DETERMINAN BELANJA DAERAH DAN DETERMINAN PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA 34 PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2013-2018 (TWO STAGE LEAST SQUARE). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, *3*(3), 202–218. https://doi.org/10.14710/jdep.3.3.202-218

Wahyuni, M. (2020). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* (Issue Mi). Bintang Pustaka Madani.

Yusuf, M. (2012). *Ilmu Ekonomi Regional*. Perdana Publising.

Zakaria, R, A., & Lathifah, N. (2024). ANALISIS FLYPAPER EFFECT PADA BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2016-2022. *Jurnal Riset Ekonomi*, *3*(5), 543–554.